

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *OVER-PROTECTIVE*
ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Margareta Chrismalia Destriani

19.E1.0083



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *OVER-PROTECTIVE*
ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:
Margareta Chrismalia Destriani

19.E1.0083



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

Hubungan Antara Pola Asuh *Over-Protective* Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja

Margareta Chrismalia Destriani, Suparmi

Program Studi Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Kota
Semarang, Indonesia

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang untuk mencapai kesuksesan, terutama pada remaja. Temuan di lapangan berdasarkan wawancara awal, menunjukkan tingkat kepercayaan diri remaja tergolong rendah. Faktor kepercayaan diri remaja yang diangkat sebagai variabel independen ialah pola asuh *overprotective* orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh *over-protective* orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Hipotesis penelitian yang diajukan ialah adanya hubungan negatif antara pola asuh *over-protective* orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ialah remaja dengan rentang usia 18 - 24 Tahun, dengan sampel sebanyak 109 responden remaja yang dikumpulkan dengan *quota sampling*. Alat pengumpulan data terdiri atas Skala Pola Asuh *Over-protective* Orang Tua dan Skala Kepercayaan Diri. Analisis data yang digunakan ialah analisis inferensial menggunakan teknik korelasi *Spearman-Rho*, dengan hasil analisis data nilai $r_{xy} = -0,454$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh *over-protective* orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja, semakin tinggi tingkat pola asuh *over-protective* orang tua maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada remaja dan sebaliknya.

Kata Kunci : *pola asuh over-protective orang tua, kepercayaan diri, remaja*

Abstract

Self-confidence is a person's main capital to achieve success, especially for teenagers. Findings in the field based on initial interviews show that teenagers' level of self-confidence is relatively low. The adolescent self-confidence factor that was appointed as an independent variable was parents' overprotective parenting style. This research aims to determine the relationship between parents' over-protective parenting style and self-confidence in adolescents. The research hypothesis proposed is that there is a negative relationship between parents' over-protective parenting style and self-confidence in adolescents. This research uses a quantitative correlational type of research. The research population is teenagers with an age range of 18 - 24 years, with a sample of 109 teenage respondents collected using quota sampling. Data collection tools consist of the Parental Over-protective Parenting Style Scale and the Self-Confidence Scale. The data analysis used was inferential analysis using the Spearman-Rho correlation technique, with the results of data analysis being $r_{xy} = -0.454$ with a p value = 0.000 ($p < 0.01$). This means that there is a very significant negative relationship between over-

protective parenting patterns of parents and the level of self-confidence in adolescents. The higher the level of over-protective parenting patterns of parents, the lower the level of self-confidence in adolescents and vice versa.

Keywords : Over-protective parenting, Self Confidence, Adolescence

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri remaja memainkan peranan penting dalam keberhasilan remaja melewati fase kehidupannya. Pendapat ini didukung oleh Riyanti dan Darwis (2020), remaja membutuhkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar sukses untuk menyelesaikan tugas – tugas perkembangannya. Tokoh lain yaitu Leman dan Taylor (dalam Fitri, Zola & Ildil, 2018) menyatakan, kepercayaan diri yang tinggi merupakan modal utama kesuksesan seorang remaja untuk menjalani kehidupannya dan merupakan kunci dari keberhasilan dan kebahagiaan.

Masa Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang mengalami perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional (Santrock, 2016). Para tokoh memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait rentang usia remaja, seperti Sarwono (dalam farisa dkk, 2013) menjelaskan tahap remaja dibedakan menjadi dua, remaja awal (11-14 tahun) dan remaja akhir (15 – 24 tahun). Sedangkan, Santrock (2016) menyatakan rentang usia remaja dimulai sejak 10 – 13 tahun tergolong remaja Awal dan usia 18 – 22 tahun tergolong remaja akhir. Penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri remaja dengan rentang usia 18 – 24 tahun. Hulukati dan Djibran (2018) menjelaskan pada masa remaja akhir menuju dewasa tersebut (18 – 24 tahun) banyak sekali konflik atau permasalahan yang timbul, serta tugas perkembangan yang musti diselesaikan remaja (Hulukati & Djibran, 2018).

Tahap perkembangan remaja relatif cepat yaitu pada perkembangan fisik, psikis dan sosialnya (Fitri dkk, 2018). Menurut Danim (dalam Hulukati & Djibran, 2018), terdapat 10 tugas perkembangan remaja yaitu: 1) mencapai hubungan yang lebih serius, 2) peran sosial sesuai gender yang mulai aktif, 3) perubahan fisik yang lebih kentara, 4) pengembangan maksimal dalam ranah kemampuan dan keterampilan serta intelektualitas, 5) mencari jati diri, 6) mulai terikat oleh perangkat aturan, moral dan etika-etika bermasyarakat, 7) bertanggung jawab atas setiap perilaku dan pilihan yang diambil, 8) mempersiapkan karir, 9) menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis, dan 10) mulai memikirkan kemandirian